

PEMBELAJARAN DAN PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK KELAS 3 SDN 1 BENDO DALAM PERSPEKTIF AKADEMIK DAN SOSIAL

Najwa Pasha Ramadhani¹, Muhammad Muson², Surayanah³

^{1,2,3} Universitas Negeri Malang

[1najwa.pasha.2501516@students.um.ac.id](mailto:najwa.pasha.2501516@students.um.ac.id),

[2muhammad.muson.2501516@students.um.ac.id](mailto:muhammad.muson.2501516@students.um.ac.id), [3surayanah.fip@um.ac.id](mailto:surayanah.fip@um.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to describe the learning conditions, differences in academic ability, obstacles in reading and understanding the material, and the strategies used by teachers to address the learning difficulties of students in Class 3 at SDN 1 Bendo. This study employs a descriptive qualitative approach using observation and interviews. The informant was the homeroom teacher of Class 3 at SDN 1 Bendo, while the research subjects consisted of 23 students. Data were obtained through direct observation and in-depth interviews regarding the cognitive, social, affective, and linguistic aspects of the students. The research findings indicate that the learning process in Class 3 is quite conducive, with most students actively participating in learning activities. However, there is a wide range of academic abilities, with some students able to grasp the material quickly, while others require repetition and special assistance. The learning barriers identified include difficulty reading complex words, low focus and motivation, and students' reluctance to express the difficulties they are experiencing. Additionally, there are students who tend to daydream, are less active in learning, and struggle to understand the material due to suboptimal reading skills. To address these issues, the teacher implemented various strategies such as reviewing the material, providing regular practice exercises, collaborative learning through peer tutoring, arranging seating arrangements, and providing special support for students facing learning difficulties. The research results indicate that learning success is influenced by students' abilities, learning motivation, family support, and the teaching strategies implemented by teachers. Therefore, effective collaboration between teachers, students, and parents is essential to optimally support students' academic and social development.

Keywords: *elementary school education, learning difficulties, student development, the role of teachers, motivation to learn, family environment.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi pembelajaran, perbedaan kemampuan akademik, hambatan membaca dan pemahaman materi, serta strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kelas 3 SDN 1 Bendo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi dan wawancara. Informan penelitian adalah wali kelas 3 SDN 1 Bendo yang berjumlah satu orang, sedangkan objek penelitian terdiri atas 23 siswa. Data diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara mendalam mengenai aspek

kognitif, sosial, afektif, dan bahasa peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas 3 berlangsung cukup kondusif dengan sebagian besar siswa aktif mengikuti kegiatan belajar. Namun, terdapat perbedaan kemampuan akademik yang cukup beragam, di mana sebagian siswa mampu memahami materi dengan cepat, sementara siswa lainnya memerlukan pengulangan dan pendampingan khusus. Hambatan belajar yang ditemukan meliputi kesulitan membaca kata-kata yang kompleks, rendahnya fokus dan motivasi belajar, serta kurangnya keberanian siswa dalam mengungkapkan kesulitan yang dialami. Selain itu, terdapat siswa yang cenderung melamun, kurang aktif dalam pembelajaran, dan mengalami kesulitan memahami materi karena kemampuan membaca yang belum optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru menerapkan berbagai strategi seperti pengulangan materi, pemberian latihan soal secara rutin, pembelajaran kolaboratif melalui tutor sebaya, pengaturan tempat duduk, serta pendampingan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan siswa, motivasi belajar, dukungan keluarga, serta strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara guru, siswa, dan orang tua untuk mendukung perkembangan akademik maupun sosial peserta didik secara optimal.

Kata Kunci: pembelajaran sekolah dasar, kesulitan belajar, perkembangan peserta didik, peran guru, motivasi belajar, lingkungan keluarga.

A. Pendahuluan

Peserta didik yang masih berada di bangku Sekolah Dasar berada pada tahap perkembangan yang sangat penting dalam pembentukan karakter, kemampuan sosial, emosional, maupun akademik. Pada tahap ini, siswa mulai belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, membangun hubungan sosial dengan teman sebaya, serta mengembangkan sikap tanggung jawab dan kemandirian dalam belajar. Oleh karena itu, ketercapaian tugas perkembangan peserta didik perlu diperhatikan

agar proses pendidikan dapat berjalan secara optimal.

Tugas perkembangan peserta didik merupakan serangkaian kemampuan dan perilaku yang diharapkan dapat dicapai sesuai dengan tahap usia dan perkembangan mereka. Ketercapaian tugas perkembangan dapat dilihat pada berbagai aspek yaitu kognitif, sosial, afektif, dan bahasa. Perkembangan tersebut sangat memengaruhi kemampuan peserta didik dalam berinteraksi, berpikir, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar

(Khairuddin, 2022). Jika tugas perkembangan tersebut dapat tercapai dengan baik, maka peserta didik akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran dan beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berkembang secara optimal terbukti dapat mendukung keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah (Salsabila et al., 2023).

Ketercapaian tugas perkembangan peserta didik diperlukan suatu kegiatan yang mampu memberikan informasi mengenai kondisi siswa secara nyata. Untuk itu kami melakukan Survei dengan instrumen yang berupa wawancara kepada wali kelas sebagai informan yang mempunyai pemahaman mengenai perkembangan siswa selama proses pembelajaran di sekolah. Wali kelas dianggap memiliki informasi yang cukup mengenai perilaku, sikap, serta perkembangan peserta didik karena berinteraksi langsung dengan siswa setiap hari.

Melalui kegiatan survei ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai tingkat ketercapaian tugas perkembangan peserta didik di sekolah dasar. Hasil survei nantinya dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pihak sekolah maupun guru dalam memberikan bimbingan dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, perkembangan peserta didik dapat berjalan secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi dan wawancara. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai proses pembelajaran serta perkembangan peserta didik kelas 3 SDN 1 Bendo dari perspektif akademik dan sosial. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami fenomena yang terjadi secara alami di lingkungan sekolah berdasarkan informasi yang diperoleh

dari informan dan hasil pengamatan langsung di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi di SDN 1 Bendo, diketahui bahwa informan yang kita peroleh bernama Ibu Indah. Ibu Indah adalah wali kelas dari siswa yang saat ini sudah berusia 34 tahun. Ibu Indah merupakan seorang guru kelas yang sehari harinya mendidik, mengajar, membimbing, dan mengevaluasi siswa secara menyeluruh (holistik) dalam satu kelas. Kelas yang diajar oleh beliau adalah 3 yang berjumlah 23 siswa.

Berikut hasil wawancara yang telah kami lakukan kepada Ibu Indah mengenai ketercapaian tugas perkembangan peserta didik pada anak SD khususnya pada siswa kelas 3.

1. Kognitif

Apakah semua siswa memahami materi dengan baik? Ibu Indah Mulai menjelaskan perkembangan kognitif peserta didiknya:
“Untuk kemampuan anak-anak dalam menangkap materi pelajaran sudah cukup baik,

namun ada sebagian anak-anak yang sedikit lambat juga dalam karena kemampuan anak-anak berbeda-beda”.

Bagaimana agar penjelasan Ibu bisa diterima dengan baik dan dipahami oleh siswa? Bu Indah menjelaskan:

“Jadi misalnya dalam satu materi seperti penyajian data, ketika setelah saya menjelaskan tentang penyajian data nanti akan saya tanya apakah ada yang masih kurang paham? Apa ada yang kurang dimengerti? Saya juga kadang memberikan soal latihan, nah dari situ saya jadi tahu anak ini sebenarnya sudah paham apa belum”.

2. Sosial

Bagaimana karakteristik siswa yang ada di kelas? Bu Indah mengatakan:

“ Kalo di kelas itu kebanyakan siswa saya cukup aktif dan mengikuti pembelajaran dengan baik, akan tetapi ada sebagian anak yang sulit mengikuti pembelajaran dikarenakan rame atau main

sama temennya kadang juga ada yang jahil sama temannya sendiri. Ada juga anak lain saat saya beri tugas anak itu malah ngelamun sendiri. Ada juga anak yang pendiam itu berteman hanya pada anak-anak itu saja”.

Strategi apa yang dapat dilakukan untuk membuat suasana kelas tidak membosankan? Ibu Indah memaparkan:

“ Cara yang bisa saya lakukan yaitu dengan melakukan rolling tempat duduk siswa agar semua siswa saling mengenal satu sama lain kadang saya juga mengganti bentuk tempat duduk seperti dibentuk kelompok atau dibentuk huruf U”.

Bagaimana agar siswa yang lebih cepat dalam memahami materi pelajaran bisa berkolaborasi dengan siswa yang lambat dalam menerima materi dari guru? Bu Indah menjelaskan:

“Hal-hal yang pernah saya praktekan yaitu seperti saat siswa yang telah memahami

suatu materi misalnya pada mapel matematika itu siswa tadi saya perintahkan mereka untuk membantu temannya yang kesulitan dalam menjawab soal, meskipun ada beberapa yang tidak mau, namun saya coba memberitahu anak-anak bahwa ibu sebagai guru tahu seberapa kemampuan kalian semua, untuk itu janganlah pelit pada teman kalian dan saling membantu jika ada kesulitan”

3. Afektif

Bagaimana sikap siswa ketika ibu sedang menjelaskan materi dan memberikan latihan soal di kelas? Bu Indah menyampaikan bahwa:

“Alhamdulillah rata-rata siswa saya memperhatikan dan mendengarkan dengan baik apa yang saya jelaskan pada mereka, namun ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan saya seperti suka main sendiri dan bercanda dengan teman-temannya”.

Apakah siswa ibu suka berbohong untuk hal-hal yang

menguntungkan dirinya? Bu Indah mengatakan:

“Sejauh ini siswa saya semuanya jujur dalam berkata dan terbuka terhadap saya, seperti kayak piket kelas, jika ditanya apakah sudah piket hari ini? sudahh, kalo ada yang belum mereka langsung angkat tangan”.

4. Bahasa

Apakah ada siswa yang mengalami keterlambatan dalam membaca ataupun pelafalan kalimat yang kurang baik? Bu Indah menjelaskan:

“Ada sedikit anak yang kurang dalam membaca, jadi si anak ini kesulitan dalam melafalkan sebagian kata yang menurutnya agak susah seperti melafalkan kata menyeimbangkan, pada bunyi me-nye itu dia agak lama dan berhenti sejenak untuk mengeja, tapi untuk kata-kata yang lain alhamdulillah masih lancar”.

Kondisi Pembelajaran Kelas 3 SDN 1 Bendo

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas 3 SDN 1 Bendo, proses pembelajaran berlangsung cukup baik dan kondusif. Sebagian besar siswa aktif mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, serta mampu mengikuti instruksi dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus, seperti bercanda dengan teman, bermain sendiri, atau melamun saat pembelajaran berlangsung. Guru menjelaskan siswa A memang sedikit kurang dalam akademik namun ia sangat pandai dalam hal gambar menggambar. Ada juga siswa B ia sangat antusias saat pembelajaran dan juga paham dengan apa yang ia pelajari

Untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, guru menerapkan berbagai strategi, seperti melakukan pergantian tempat duduk secara berkala dan mengubah formasi tempat duduk menjadi kelompok atau huruf U. Strategi ini bertujuan meningkatkan interaksi sosial siswa, meskipun terdapat siswa yang cenderung pendiam dan hanya bergaul dengan teman tertentu.

Penataan tempat duduk yang bervariasi diketahui dapat meningkatkan interaksi, kenyamanan, dan efektivitas pembelajaran siswa (Al-Kansa & Agustini, 2023). Selain itu, guru selalu memberikan kesempatan bertanya dan latihan soal setelah penyampaian materi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa serta mengidentifikasi siswa yang memerlukan bimbingan tambahan.

Secara keseluruhan, pembelajaran di kelas 3 menunjukkan interaksi yang baik antara guru dan siswa. Guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang aktif, komunikatif, dan inklusif melalui berbagai strategi pembelajaran guna mendukung perkembangan akademik dan sosial peserta didik secara optimal.

Perbedaan Kemampuan Akademik Peserta Didik

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan akademik siswa kelas 3 SDN 1 Bendo beragam. Sebagian siswa dapat memahami materi dengan cepat, sedangkan sebagian lainnya memerlukan pengulangan penjelasan dan pendampingan lebih

lanjut. Perbedaan ini terlihat terutama pada mata pelajaran matematika, di mana beberapa siswa masih mengalami kesulitan memahami konsep dan menyelesaikan latihan soal. Untuk mengatasinya, guru memberikan penjelasan ulang dengan bahasa yang lebih sederhana serta latihan tambahan. Guru menjelaskan bahwa siswa A jika ditanya ia cenderung diam dan tidak tahu dengan apa yang ia dengarkan sedangkan siswa B ia lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Selain kemampuan kognitif, tingkat konsentrasi juga memengaruhi prestasi belajar siswa. Ini sesuai dengan pendapat (Putra & Elysa, 2024) yang mengatakan bahwa konsentrasi belajar yang baik membantu peserta didik lebih mudah memahami materi, menyimpan informasi, serta meningkatkan hasil belajar di sekolah. Ada siswa yang memiliki kemampuan dasar yang baik tetapi kurang fokus saat belajar, sementara siswa lain menunjukkan perkembangan positif karena memiliki kemauan belajar yang tinggi meskipun kemampuan akademiknya masih

terbatas. Hal ini diperkuat dengan pendapat (Purnawan, 2022) yang menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang erat dengan prestasi belajar siswa karena motivasi dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan tekun dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga menemukan bahwa setiap siswa memiliki potensi yang berbeda, seperti kemampuan menggambar dan mewarnai yang menonjol meskipun prestasi akademiknya belum optimal.

Dalam menghadapi perbedaan kemampuan tersebut, guru menerapkan pembelajaran kolaboratif melalui tutor sebaya, yaitu siswa yang telah memahami materi membantu teman yang mengalami kesulitan. Strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga menumbuhkan sikap kerja sama dan kepedulian antarsiswa. Dengan demikian, perbedaan kemampuan akademik merupakan hal yang wajar dan perlu direspons melalui pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta potensi masing-masing peserta didik.

Di sisi lain, rendahnya konsentrasi belajar dapat dipengaruhi oleh

berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti lingkungan belajar, penggunaan media sosial, dan kebiasaan bermain game online secara berlebihan. Penelitian (Meta Susanti et al., 2023) menunjukkan bahwa kecanduan game online dapat menyebabkan gangguan konsentrasi belajar dan berdampak pada penurunan prestasi akademik siswa.

Hambatan Membaca dan Pemahaman Materi pada Siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa kelas 3 SDN 1 Bendo masih mengalami kesulitan membaca, terutama saat menghadapi kata-kata yang panjang dan memiliki susunan suku kata yang kompleks. Kesulitan tersebut menyebabkan siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk membaca, memahami instruksi, serta mengerjakan tugas dan soal latihan. Akibatnya, pemahaman terhadap materi pembelajaran menjadi kurang optimal dan dapat memengaruhi kepercayaan diri siswa saat diminta membaca di depan kelas.

Selain kemampuan membaca, rendahnya konsentrasi dan motivasi belajar juga menjadi hambatan dalam

memahami materi. Beberapa siswa sering melamun, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan memerlukan pengingat berulang kali untuk menyelesaikan tugas. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru memberikan pendampingan khusus, mengulang penjelasan materi, mengatur posisi duduk siswa agar lebih mudah dipantau, serta menerapkan bantuan dari teman sebaya. Guru juga menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah, khususnya dalam melatih kemampuan membaca. Dengan kerja sama antara guru dan orang tua, diharapkan kemampuan membaca dan pemahaman materi siswa dapat berkembang lebih optimal.

Rendahnya Fokus dan Motivasi Belajar Siswa

Kesulitan belajar yang dialami siswa sekolah dasar dapat terlihat dari rendahnya kemampuan memahami materi, kurangnya fokus saat pembelajaran, serta lambatnya perkembangan keterampilan membaca dan menulis. Dalam keterampilan membaca, siswa sering mengalami hambatan dalam

memahami isi bacaan, sedangkan pada keterampilan menulis siswa masih mengalami keterbatasan kosakata, kesalahan dalam penyusunan kalimat, serta kesulitan menyusun paragraf secara runtut. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam memahami materi pembelajaran secara menyeluruh sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus dari guru maupun orang tua. Faktor penyebab kesulitan belajar tersebut berasal dari faktor internal, seperti rendahnya motivasi belajar dan kemampuan kognitif siswa, serta faktor eksternal seperti penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dalam proses pembelajaran (Qondias et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas 3 SDN 1 Bendo, ditemukan bahwa rendahnya fokus dan motivasi belajar masih menjadi permasalahan yang cukup terlihat pada beberapa siswa. Guru menjelaskan bahwa kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran sangat beragam. Ada siswa yang mampu memahami materi hanya melalui satu kali penjelasan,

namun ada pula siswa yang memerlukan pengulangan materi berkali-kali agar dapat memahami pembelajaran dengan baik. Perbedaan kemampuan tersebut terlihat terutama pada mata pelajaran matematika yang membutuhkan konsentrasi dan pemahaman lebih tinggi.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa beberapa siswa masih kurang berani mengungkapkan kesulitan belajar yang dialami. Ketika guru memberikan pertanyaan mengenai pemahaman materi, sebagian siswa memilih diam meskipun sebenarnya belum memahami pembelajaran. Oleh karena itu, guru menggunakan latihan soal untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa secara lebih nyata. Dari latihan tersebut, guru dapat mengetahui siswa yang sudah memahami materi dan siswa yang masih mengalami kesulitan dalam belajar.

Salah satu siswa yang menjadi perhatian guru adalah siswa A. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa A memiliki kemampuan membaca dan menulis yang cukup baik, namun sering

kehilangan fokus ketika pembelajaran berlangsung. A cenderung melamun, kurang aktif, dan sering menunda pengerjaan tugas sehingga harus terus diingatkan oleh guru. Bahkan ketika teman-temannya sudah menyelesaikan tugas, A terkadang masih belum mulai mengerjakannya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya rendahnya motivasi dan perhatian belajar yang memengaruhi proses pembelajaran siswa di kelas.

Selain A, guru juga menjelaskan bahwa B mengalami kesulitan membaca, khususnya dalam mengeja kata-kata panjang. Kesulitan membaca tersebut membuat B membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami soal maupun materi pelajaran. B juga dikenal cukup aktif dan sering mengganggu teman-temannya saat pembelajaran berlangsung. Guru menilai bahwa kemampuan membaca yang belum berkembang secara optimal menjadi salah satu faktor yang memengaruhi konsentrasi dan hasil belajar siswa.

Temuan observasi tersebut sejalan dengan pendapat (Yulianto et al. 2024) yang menjelaskan bahwa kesulitan belajar siswa dapat berupa

slow learner, yaitu kondisi ketika siswa membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan teman-temannya dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, terdapat pula learning disabilities yang menyebabkan siswa cenderung menghindari kegiatan belajar sehingga berdampak pada rendahnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut terlihat pada beberapa siswa di kelas 3 yang masih memerlukan pendampingan dan perhatian lebih intensif agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik

Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar siswa perlu mendapatkan penanganan yang tepat agar tidak menghambat perkembangan akademik maupun sosial peserta didik. Guru memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran melalui berbagai strategi dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa, memperbaiki

motivasi belajar, serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 3 SDN 1 Bendo, diketahui bahwa guru menerapkan beberapa strategi untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Salah satu strategi yang paling sering dilakukan adalah memberikan pengulangan materi secara bertahap. Pada mata pelajaran matematika, guru menjelaskan kembali langkah-langkah pengerjaan soal dengan lebih sederhana ketika masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam latihan. Setelah itu, guru memberikan latihan tambahan dengan bentuk soal yang hampir sama agar siswa terbiasa memahami pola pengerjaan soal.

Guru juga menerapkan latihan soal secara rutin setelah penyampaian materi. Menurut guru, semakin sering siswa berlatih maka pemahaman siswa terhadap materi akan semakin meningkat. Strategi ini terlihat memberikan hasil yang cukup baik karena beberapa siswa menunjukkan peningkatan nilai dan pemahaman setelah mendapatkan latihan tambahan secara berulang.

Selain itu, guru menggunakan pembelajaran kerja sama antar siswa sebagai upaya membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Siswa yang sudah memahami materi diminta membantu teman-temannya yang masih kesulitan. Guru menilai bahwa beberapa siswa merasa lebih nyaman belajar bersama teman sebaya dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru. Strategi tersebut juga membantu meningkatkan interaksi sosial dan rasa percaya diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam menangani siswa yang mengalami hambatan membaca seperti B, guru memberikan perhatian khusus dengan mengajak siswa belajar membaca sepulang sekolah. Meskipun upaya tersebut belum sepenuhnya berhasil karena siswa lebih memilih bermain bersama teman-temannya, guru tetap berusaha memberikan pendampingan tambahan agar kemampuan membaca siswa dapat meningkat secara perlahan.

Sementara itu, untuk membantu siswa yang kurang fokus seperti Salva, guru menerapkan strategi pengelolaan

tempat duduk dengan menempatkannya di bangku depan agar lebih mudah dipantau selama pembelajaran. Guru juga memberikan teguran dan motivasi secara langsung ketika siswa mulai melamun atau tidak memperhatikan penjelasan. Strategi tersebut dilakukan agar siswa lebih terarah dan terbiasa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Temuan hasil observasi ini sesuai dengan pendapat (Qondias et al. 2025) yang menyatakan bahwa kesulitan belajar siswa dapat diatasi melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi dan tidak hanya berpusat pada metode konvensional. Guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik

D. Kesimpulan

Perkembangan dan kemampuan belajar siswa memiliki perbedaan yang cukup beragam. Sebagian siswa mampu memahami materi dengan cepat, sedangkan beberapa siswa lainnya masih memerlukan penjelasan

berulang dan pendampingan khusus dalam mengikuti pembelajaran. Perbedaan tersebut terlihat pada kemampuan kognitif, fokus belajar, keterampilan membaca, hingga sikap sosial siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan yang ditemukan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga motivasi belajar dan konsentrasi siswa. Beberapa siswa masih kurang fokus saat pembelajaran, mudah melamun, bermain dengan teman, serta kurang percaya diri untuk menyampaikan kesulitan yang dialami. Selain itu, terdapat siswa yang mengalami hambatan dalam membaca sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi pelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, guru telah melakukan berbagai upaya untuk membantu perkembangan belajar siswa. Strategi yang dilakukan antara lain memberikan pengulangan materi, latihan soal secara rutin,

pembelajaran kerja sama antar siswa, serta pengaturan tempat duduk agar suasana kelas lebih kondusif. Guru juga berusaha memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar dan membangun sikap saling membantu antar teman di dalam kelas. Upaya tersebut menunjukkan bahwa peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu perkembangan akademik, sosial, dan afektif siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan siswa dalam memahami materi, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi belajar, dukungan lingkungan keluarga, serta strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Oleh karena itu, kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua sangat diperlukan agar perkembangan belajar dan sikap sosial siswa dapat secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Kansa, B. B., & Agustini, S. I. P. (2023). Pengaruh Penataan Tempat Duduk Terhadap

- Keefektifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 683–687. <https://doi.org/doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.10860>
- Khairuddin. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7673–7678. <https://doi.org/doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9569>
- Meta Susanti, Nurwijaya Fitri, & Arjuna. (2023). Hubungan Kecanduan Game Online Dengan Kualitas Tidur, Konsentrasi Belajar Dan Prestasi Akademik Siswa Sma Negeri 1 Sungaiselan Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2022. *Jurnal Keperawatan*, 12(1). <https://doi.org/doi.org/10.47560/kep.v12i1.469>
- Purnawan, E. (2022). Hubungan Motivasi, Persepsi Melalui Strategi Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XII SMP Negeri 1 Pagar Alam. *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 12(1), 42–53. <https://doi.org/doi.org/10.33369/diadik.v12i1.21348>
- Putra, P. D., & Elysa, N. Z. (2024). Pengaruh Motivasi Dan Persepsi Biaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Magister. *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2), 109–128. <https://doi.org/10.30998/fjik.v11i2.12384>
- Salsabila, Y., Harahap, A. A. S., Fitria, N., & Harahap, N. D. (2023). Pengaruh Perkembangan Kemampuan pada Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Terhadap Hasil Belajar. *ALGEBRA : JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN SAINS*, 3. <https://doi.org/doi.org/10.58432/algebra.v3i1.741>
- Qondias, D., Tanggo, M. D., & Laghe, A. (2025). STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 4 SD. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan*, 3(3), 260–269. <https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jcmp/article/view/5547/1543>
- Yulianto, E., Rakhmawati, D., & Handayani, A. (2024). PERANAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(7), 110–113. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/1949/1882>